

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih oleh penulis dalam meneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kasmir (2022, h. 12) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk membuktikan suatu teori, baik pengaruh ataupun hubungan atas suatu variabel. Dalam penelitian ini peneliti sudah memiliki masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti mencoba mencari akar penyebab permasalahan tersebut. Barulah kemudian dibuktikan apakah benar yang menjadi penyebab adalah yang sudah diobservasi sebelumnya. Dalam melakukan penelitian kuantitatif hendaknya penelid sudah memiliki data pendukung teori atau hasil penelitian sebelumnya yang mendukung atau membantah penelitian tersebut, baik dari buku ataupun jurnal. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori atau temuan sebelumnya atau membantah teori kalimat yang dikuantitatifkan.

## **3.2. Objek dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1. Objek Penelitian**

Menurut Ghodang & Hantonoa (2020, h. 115) Objek Penelitian Sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian adalah variabel yang diteliti. Objek yang di teliti dalam penelitian ini ialah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham.

### **3.2.2. Subjek Penelitian**

Menurut Ghodang & Hantono (2020, h. 115) Subjek Penelitian Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian juga dapat merupakan tempat di mana objek (variabel) berada atau melekat. Jika bicara tentang subjek penelitian, maka sebenarnya bicara tentang unit analisis, yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian ini ialah perusahaan pada Indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Menurut Kasmir (2022, h. 177) Populasi Merupakan area apakah organisasi, orang, wilayah atau data lainnya yang akan diteliti. Populasi dapat berupa jumlah perusahaan, jumlah karyawan atau jumlah tahun. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan sangat tergantung dari tujuan penelitian dalam melakukan penelitian.

Maka kesimpulannya ialah sebuah kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik dan ciri tertentu yang dapat digeneralisasikan dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Indeks Bisnis27 dengan tujuan untuk melihat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Periode 2019-2023 menggunakan populasi sebanyak 54 saham perusahaan Indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Kasmir (2022, h. 182) Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan data dalam penelitian. Yang terpenting pengambilan sampel harus mempresentasikan dan mewakili populasi secara keseluruhan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel jumlah data yang menjadi bagian populasi dan bisa mewakilkan populasi secara keseluruhan.

Menurut (Kasmir, 2022, 190) *Sampling Purposive* merupakan cara penentuan sampel dengan tujuan tertentu yang diinginkan peneliti. Ciri-ciri populasi dengan cara ini sudah diketahui lebih dahulu dan dicocokkan dengan ciri-ciri sampel yang hendak dipilih. Intinya sampel yang dipilih disesuaikan dengan ciri-ciri kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini pertimbangan penelitian sangat penting dalam menentukan sampel yang akan dipilih sesuai dengan tujuannya.

Dengan pertimbangan yang ditentukan oleh peuntuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Indeks Bisnis27 yang masuk daftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023
2. Perusahaan Indeks Bisnis27 yang tidak lengkap selama tergabung di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2023 (10 Periode).

Perusahaan Indeks Bisnis27 yang masuk dalam populasi penelitian akan di seleksi sesuai kriteria sampel yang telah ditentukan. seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Indeks Bisnis27 yang masuk daftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2019-2023	54
2.	Perusahaan Indeks Bisnis27 yang tidak lengkap selama tergabung di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2023 (10 Periode).	(42)
<b>Jumlah Sampel yang sesuai kriteria</b>		12
<b>Jumlah Sampel yang sesuai kriteria x 5 Tahun Periode Penelitian</b>		12x5
<b>Total Sampel</b>		60

Sumber: Penulis,2024

Daftar perusahaan sampel penelitian Indeks Bisnis27 yang disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Perusahaan Indeks Bisnis27**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16/07/2008
2	ASII	Astra International Tbk.	04/04/1990
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25/11/1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10/11/2003
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991
8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16/07/1990
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30/07/1991
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08/07/1991
11	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14/11/1995
12	UNTR	United Tractors Tbk.	19/09/1989

Sumber: Penulis,2024

### 3.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat untuk pelaksanaan penelitian dalam mendapatkan data, pengumpulan dan pengolahan data serta waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan dari tahun 2019-2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada Indeks Bisnis27.

### 3.5. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan untuk tiap saham yang berada pada perusahaan Indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 serta data yang didapat bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Stockbit, U-trade, Investing.com dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang digunakan pada penelitian ini terkait dengan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Price to Book Value* dan Harga Saham.

### 3.6. Jenis Data

Menurut (Saptutynigsih & Setyaningrum, 2019, 97-98) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data informasi yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan data informasi tersebut diperoleh melalui orang lain atau dokumen.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hermawan (2019, h. 77) Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen yang sudah ada maupun dokumen yang dirancang selama penelitian.

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang berada di Indeks Bisnis27 Periode 2019-2023

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. data yang dikumpulkan merupakan hasil laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di [utrade.id](http://utrade.id) pada Indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### 3.8. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suhardi (2023, h. 24) Definisi Operasional ialah Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel independen dan satu variabel intervening. Definisi masing-masing dari variable penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1.6.1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Kasmir (2022, h. 34) Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Artinya keberadaan variabel ini memengaruhi variabel lainnya yaitu variabel Y. Variabel bebas sering dinotasikan dengan nama variabel X. Pada penelitian ini peneliti menetapkan Variabel bebas yang diterapkan yaitu adalah *Current Ratio* (X1), dan *Debt to Equity Ratio* (X2).

##### 1.6.1.1. *Current Ratio* (CR) $X_1$

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2022, h. 129) *Rasio Likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu

untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2022, h. 130) menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat di konversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Salah satu bagian rasio likuiditas ialah *Current Ratio* atau rasio lancar. Menurut (Kasmir, 2022, 134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### **1.6.1.2. Debt to Equity Ratio (DER) X<sub>2</sub>**

Menurut Kasmir (2022, h. 159-160) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), dimana semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Namun bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Maka rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 1.6.1.3. *Return On Assets (ROA) X<sub>3</sub>*

Menurut Kasmir (2022, h.203-205) ROA rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dengan rumus:

*ROA*

$$= \frac{\text{Laba Bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 1.6.1.4. *Price to Book Value (PBV) X<sub>4</sub>*

Menurut Auliya (2021, h. 14) *Price to Book Value Ratio* adalah salah satu rasio yang sering digunakan oleh banyak investor untuk menilai harga saham. PBVR membandingkan harga saham saat ini dengan kekayaan bersih perusahaan. PBVR digunakan untuk

melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Sebagai contoh bila nilai dari PBVR sebesar 3x, artinya harga saham sudah tiga kali lipat dibandingkan kekayaan bersih suatu perusahaan atau dengan kata lain harga saham sudah tiga kali lipat dari kekayaan perusahaan.

Dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 1.6.2. Variabel Dependent (Y)

Menurut Kasmir (2022, h. 32) Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variable lain. Artinya variabel ini keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat sering diberi notasi variabel Y. Dikatakan variabel terikat karena memang variabel ini tergantung dengan variabel yang lainnya. Pada penelitian ini peneliti menetapkan variabel terikatnya yang digunakan adalah Harga Saham (Y).

**Tabel 3.3 Definisi Operasional 1**

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Current Ratio</i>	rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio ini untuk menilai seberapa besar penggunaan utang dibandingkan ekuitas dalam mendanai operasional dan investasi perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

<i>Price to Book Value</i>	Rasio yang sering digunakan oleh banyak investor untuk menilai harga saham. PBVR membandingkan harga saham saat ini dengan kekayaan bersih perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
<i>Return On Asssets</i>	rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih tersedia pemegang saham biasa}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Harga Saham	Harga saham mencerminkan harapan pemodal terhadap imbal hasil yang akan diterimanya dan digunakan sebagai pembuatan keputusan yang rasional untuk beli, jual atau tahan suatu saham.	Harga Saham = Harga Penutupan ( <i>Closing Price</i> )	Rasio

Sumber: Penulis,2024

### 3.9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa kumpulan data-data yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1.9.1. Uji Asumsi Klasik

Serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi-asumsi dasar. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil analisis yang valid dan tidak bias. Berikut ini beberapa uji asumsi klasik yang sering dilakukan:

##### 1.9.1.1. Uji Normalitas

Menurut Kasmir (2022, h. 288-289) Dalam penelitian data atau informasi yang diolah seharusnya memiliki distribusi normal. Artinya data yang digunakan memiliki sebaran normal dalam populasi normal.

Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji normalitas data. Distribusi normal adalah uji yang dilakukan terhadap data apakah berdistribusi normal atau tidak. Artinya sebaran data didalam populasi yang berdistribusi normal atau tidak pada sekelompok data yang digunakan. Artinya data tersebut dapat mewakili populasi yang digunakan dalam penelitian.

Dalam praktiknya pengujian normalitas dapat digunakan untuk sampel sebanyak 30 ( $n > 30$ ) maka dapat diasumsikan sudah cukup baik atau berdistribusi normal.

Normalitas Data dapat dinyatakan dengan Distribusi Normal atau Kurve Normal. Distribusi Normal/ Kurve Normal ini merupakan salah satu fungsi Statistik yang sangat penting untuk memprediksi atau meramalkan peristiwa-peristiwa yang sangat kompleks dan luas. Distribusi Normal juga disebut dengan istilah Distribusi Gauss, yaitu merupakan distribusi data kuantitatif kontinyu yang tersebar secara merata dan simetris serta membentuk sebuah kurva seperti lonceng.

#### **1.9.1.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Kasmir (2022, h. 289-290) Uji Multikolinearitas adalah untuk memastikan ada tidaknya korelasi atau hubungan diantara variable tersebut. Jika terdapat hubungan, maka apakah hubungan tersebut kuat atau tidak.

Pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai beta dari suatu variable bebas. Apabila ada penambahan suatu variable bebas akan

mengakibatkan perubahan pola hubungan, apabila terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas mempengaruhi nilai prediksi dari sebuah variable bebas, akan tetapi mengurangi kekuatan prediksinya apabila diuji secara simultan.

Dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable yang diuji apakah hubungan yang kuat atau tidak. Penilaian terhadap apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

a. Berdasarkan nilai *tolerance*

- Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
- Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.

b. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,0 artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
- Jika nilai VIF lebih besar dari 10,0 artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.

### 1.9.1.3. Uji Autokorelasi

Menurut Kasmir (2022, h. 291-292) Uji Autokorelasi merupakan uji korelasi antara satu periode (t) dengan periode lainnya (t-1). Pengamatan dilakukan tersusun dalam serangkaian waktu (*time series*), sehingga muncul autokorelasi atau tidak.

Salah satu metode pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi adanya tidak masalah autokorelasi adalah menggunakan metode uji Durbin Watson. Data yang digunakan adalah data interval atau data rasio. Oleh karena itu uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series*.

Ukuran untuk menentukan terdapat autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan penilaian sebagai berikut.

- a. Jika  $d$  (Durbin Watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  (Durbin Watson) terletak antara  $du$  dan  $(4-du)$  maka hipotesis nol diterima dan tidak autokorelasi.
- c. Jika  $d$  (Durbin Watson) terletak diantara  $dL$  dan  $du$  atau diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dL)$  maka kesimpulan yang pasti.

#### **1.9.1.4. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Kasmir (2022, h. 291) Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk menilai ketidaksamaan variable residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas biasanya dilakukan pada model regresi. Apabila model regresi persyaratan terpenuhi berate terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Namun apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid digunakan sebagai alat pengamatan.

Jika terjadi heteroskedastisitas berate perubahan pada variable terikat mengakibatkan residualnya (*error*) juga berubah, baik kenaikan maupun penurunan. Dengan kata lain penambahan variable terikat menyebabkan kesalahan juga bertambah. Salah satu uji statistic yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji glejser, uji park, uji white, atau metode grafik (*scatter plot*).

### 1.9.2. Uji Analisis Linear Berganda

Menurut Ghozali Ghozali (2020, h. 96) Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen yang diketahui.

Menurut Saptutynigsih & Setyaningrum (2019, h. 190-191) Analisis linear berganda (*multiple linear regression analysis*) adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih *variable independent* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan *variable dependent* ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependen*. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$Y$  = Harga Saham

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_4$	= <i>Price to Book Value</i> (PBV)
$a$	= Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )
$b$	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
$e$	= Error

### 1.9.3. Uji Hipotesis

#### 1.9.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Kasmir (2022, h. 294) Uji Parsial (Uji t) adalah salah satu uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

Pengaruh dari suatu variable ke variable lain dapat bersifat positif dan dapat bersifat negative. Kegunaan uji t juga dapat digunakan untuk melihat signifikansi suatu variable yang diuji. Untuk menentukan signifikansi tersebut menggunakan *standar error* biasanya dari 1 (satu) sampai 10 (sepuluh) persen. Jika hasil dibawah dari nilai yang ditetapkan, maka dikatakan signifikan. Missal *standar error* 0,05 (5%), sedangkan hasil pengujian menunjukkan 0,02 maka dapat diartikan beban kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Demikian pula jika hasil *standar error* diatas standar yang ditetapkan miasal 0,06 maka beban kerja tidak berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Selanjutnya uji t dilakukan dengan membandingkan hasil uji  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , baru kemudian melihat signifikansi dalam kolom signifikansi pada kolom masing-masing  $t_{hitung}$  yang telah diuji. Pada dasarnya uji t dilakukan untuk menguji pengaruh antarvariabel yang disebut juga uji secara parsial untuk masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Namun sebaliknya jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Kemudian untuk melihat signifikannya dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai sig.  $> 0.05$  berarti berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Demikian pula sebaliknya jika nilai sig  $< 0,05$  berarti beban kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

### 1.9.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Kasmir (2022, h. 295) Uji F merupakan uji secara bersama-sama atau simultan dari seluruh variabel bebas yang ada dengan variabel terikat Untuk menilai uji F adalah dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Interpretasinya sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama.
- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti berpengaruh secara bersama-sama.

### 1.9.3.3. Koefien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Kasmir (2022, h. 294-295) Hubungan antara variabel perlu diteliti apakah memiliki hubungan atau tidak, kemudian seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut. Ujiuntuk melihat hubungan tersebut adalah uji korelasi. Selengkapnya pengertian uji korelasi adalah uji untuk menjelaskan ada tidak besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian untuk mengetahui koefisien determinasi dihitung dari nilai korelasi (R). Ukuran nilai R mulai dari 0 sampai dengan 1, artinya angka 1 merupakan nilai tertinggi (100%). Ukuran nilai R adalah sebagai berikut.

Interprestasi koefisien korelasi r

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80-100	Sangat Kuat
2	0,80-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup Kuat
4	0,20-0,399	Lemah
5	0,00-0,199	Sangat Lemah

Sedangkan interpretasi untuk R<sup>2</sup> dengan sebagai contoh jika nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,70. Ini menunjukkan kemampuan variabel bebas menjelaskan varians variabel terikat adalah 70 %, sedangkan sisanya 30 % (diperoleh dari 100 %-70 %) dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

